

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam masyarakat abad ke-21, media menjadi sesuatu yang sangat meluas dan menjadi bagian integral dari kehidupan modern. Bahkan di masyarakat yang kurang berkembang, media tetap tersebar luas, meskipun masih terdapat kesenjangan dalam akses. Media massa dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem komunikasi di mana penyedia atau penyuplai yang bersifat terpusat menggunakan teknologi yang terindustrialisasi untuk menjangkau khalayak yang luas dan tersebar secara geografis, dengan mendistribusikan konten yang secara umum diklasifikasikan sebagai informasi dan hiburan. Media yang menjangkau populasi massal mulai muncul pada akhir abad ke-19, seperti surat kabar, majalah, dan industri film. Lalu, media mulai berkembang dengan hadirnya radio sejak tahun 1920-an serta siaran televisi sejak tahun 1950-an. Sejak tahun 1980-an, berbagai bentuk “media baru” mulai berkembang, termasuk video, televisi kabel dan berbayar, CD-ROM, telepon seluler, serta internet (Gorman, 2007).

Media massa pada masa kini secara umum dapat dibagi menjadi dua jenis utama. Yang pertama, merupakan media cetak yang meliputi buku, jurnal, majalah, dan surat kabar. Kedua, yaitu media elektronik atau audio visual yang terdiri atas radio, televisi, film, video rekaman, DVD, rekaman suara seperti CD, serta media baru seperti internet dan *video game* (Compston, 2006).

Televisi awalnya diperkenalkan sebagai sebuah teknologi eksperimental pada tahun 1920-an dan 1930-an di Eropa, Asia, Uni Soviet, dan Amerika. Namun, baru setelah Perang Dunia Ke 2 lah televisi diadopsi secara luas sebagai bentuk komunikasi massa di seluruh dunia. Meskipun inovasi dan penyebaran televisi sebagai teknologi yang baru, pembentukan dan pertumbuhannya sebagai industri komunikasi, pendewasaan dan popularitasnya, serta spesialisasi dan diversifikasinya membutuhkan waktu puluhan tahun untuk berkembang. Setelah televisi mulai tersedia secara luas bagi masyarakat, televisi dengan cepat menjadi

sarana penting untuk berita, informasi dan hiburan (Bielby dan Bryant, 2016).

Fungsi utama stasiun atau jaringan adalah menyediakan konten program yang akan menarik bagi segmen tertentu dari audiens. Kemampuan sebuah stasiun untuk menjangkau audiens yang dituju akan menentukan keberhasilannya. Oleh karena itu, program merupakan komoditas televisi yang paling terlihat dan paling vital (Edubirdie, 2022)

Dalam kinerja produksi program televisi, diperlukan proses kolaboratif yang melibatkan pembagian kerja antara tim kreatif serta tim teknis melalui struktur organisasi yang terperinci. Secara umum, tim produksi program televisi terdiri dari *Executive Producer, Producer, Cameraman, Creative Officer*, dan juga *Production Assistant*. Namun, dalam program tertentu, diperlukan juga beberapa kru produksi yang melibatkan *Program Director, Floor Director, Audiomann, dan Lightingman*.

Seorang *production assistant* dalam konteks penyiaran atau *broadcasting*, bertugas untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada rekan kerja di bidang editorial maupun teknis guna memastikan kelancaran penyampaian konten untuk produksi televisi atau radio (program). Produksi tersebut dapat mencakup berbagai genre, termasuk program faktual, hiburan ringan, drama, komedi, dokumenter, dan isu-isu berita aktual (Crown Copyright, 2015).

Peran *production assistant* sangat krusial di bidang produksi media khususnya pertelevisian karena *production assistant* membantu menyokong berjalannya proses sistematis program atau konten dari praproduksi, produksi, dan pasca-produksi.

Televisi mencerminkan nilai-nilai budaya, sekaligus juga memengaruhi budaya itu sendiri. Salah satu contohnya adalah polarisasi berita televisi kabel yang tidak lagi bersifat netral, melainkan cenderung menyesuaikan dengan preferensi politik masing-masing individu.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak stasiun televisi menawarkan program kepada pemirsanya yang mengajarkan cara memasak secara langkah demi langkah atau menampilkan perubahan yang dilakukan di restoran oleh koki ternama (Fisher dan Lane, 2015). Selain itu, terdapat pula konsumen yang memanfaatkan layanan restoran yang ditampilkan dalam program televisi tersebut

untuk mencoba hidangan baru (Turner, 2006).

Selain program kuliner, program televisi bernuansa horor juga banyak digemari di kalangan penonton. Menurut Lorna Jowett dan Stacey Abbott (2013), horor merupakan genre yang sangat mudah beradaptasi dan telah menjadi bagian dari lanskap siaran sejak tahun 1950-an.

Jan Enak Tenan merupakan program televisi kuliner dengan pembawaan acara menggunakan bahasa Jawa. Sedangkan *Arwah Lelembut* merupakan program televisi yang mengungsur tema *dramatic story telling* bernuansa horor yang juga menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantarnya. Kedua program ini ditayangkan melalui saluran di bawah naungan MNC Channel, Hanacaraka TV. Proses produksi program ini memerlukan banyak tenaga kerja untuk merealisasikan berjalannya program. Salah satunya adalah asisten produksi atau *production assistant*.

Dalam program *Jan Enak Tenan* dan *Arwah Lelembut*, *production assistant* berperan penting karena proses produksi sering dilakukan di berbagai lokasi yang berbeda dengan kondisi yang dinamis. Secara garis besar, peran asisten produksi atau *production assistant* dalam program ini adalah dengan mempersiapkan kebutuhan produksi program dari praproduksi sampai pasca produksi. Dimulai dari peminjaman alat (kamera, tripod, dan alat produksi lainnya), mereservasi kendaraan, membantu berjalannya produksi di lapangan, dan menata konten hasil produksi untuk diserahkan kepada pihak penyunting atau pihak lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan koordinasi, ketelitian dan kesiapan dalam menghadapi berbagai situasi di lapangan.

Pekerjaan *production assistant* merupakan pekerjaan yang membantu seorang individu untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang sigap dan teliti. Pekerjaan ini juga memberi pengetahuan mengenai dunia *broadcasting* atau penyiaran dan bagaimana sistematisasi proses produksi program terjadi. Harapan penulis memilih pekerjaan *production assistant* untuk memenuhi persyaratan magang adalah untuk membina penulis mengenai pekerjaan di bidang pertelevisian dan membentuk individu penulis menjadi lebih disiplin dan tertib.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang ini bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan pada program studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara. Dengan demikian, pelaksanaan program kerja magang ini tak hanya berorientasi pada pemenuhan syarat kelulusan, tetapi juga sebagai proses penulis untuk belajar dan memperluas wawasan di bidang jurnalistik, lebih tepatnya di dunia penyiaran dan pertelevisian. Secara spesifik, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis meliputi beberapa poin sebagai berikut.

1. Memahami proses kerja *Production Assistant* pada program *Jan Enak Tenan* dan *Arwah Lelembut* yang diproduksi oleh Hanacaraka TV.
2. mempraktikkan peran *Production Assistant* secara profesional sesuai teori dan konsep yang dipelajari saat masa perkuliahan.
3. Mengembangkan kemampuan dan memperoleh pengalaman kerja secara profesional terkait proses produksi media di MNC Channel khususnya di program *Jan Enak Tenan* dan *Arwah Lelembut*, serta relasi profesional dengan kru dan produser yang bekerja bersama selama masa magang.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan proses kerja magang MBKM Track 1 sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan kerja magang sebagai production assistant di Departemen Production Operation khususnya di Hanacaraka TV berlangsung sejak 2 Februari 2026 hingga 19 Juni 2026. Pelaksanaan magang ini mengikuti ketentuan akademik yang mengharuskan mahasiswa menempuh minimal 640 jam kerja sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan mata kuliah terkait.

Pada tanggal 12 Januari 2026, penulis mengirimkan email kepada HRD MNC Studio. Dalam email tersebut, penulis mencantumkan Curriculum Vitae (CV) dan tautan portofolio. Kemudian, pada tanggal 16 Januari 2026, penulis dijadwalkan untuk melakukan wawancara secara tatap muka di kantor MNC Studios, Kebon Jeruk tepatnya pada tanggal 19 Januari 2026.

Kemudian, penulis memulai program aktif magang tepatnya pada tanggal 2 Februari 2026, dengan jam kerja yang fleksibel sesuai dengan keperluan shooting dan produksi program.

